



Pentingnya Literasi Dalam Pendidikan Non Formal

Husain ✉, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

✉ 2221200091@untirta.ac.id

Abstrak: Pentingnya literasi pendidikan sangat perlu dilaksanakan pada era digital saat ini, termasuk dilakukan dalam dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan pencapaian kompetensi peserta didik. Dalam kajian PLS literasi pendidikan sangat perlu dilakukan ke Lembaga pendidikan non formal yang menggunakan model pembelajaran distance learning. Tujuan dari penulisan artikel ini ialah untuk mengetahui apakah pentingnya literasi dalam pendidikan non formal, Metode yang digunakan dalam penulisan artikel kali ini yaitu dengan menggunakan metode studi kepustakaan, teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan melakukan penelaahan terhadap literatur. Hasil dari penulisan artikel ini menjelaskan pentingnya literasi pendidikan dalam pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal.

Kata kunci : Literasi Pendidikan, Pendidikan nonformal, Manfaat literasi



PENDAHULUAN

Membaca merupakan kunci dari pengetahuan dan membaca juga merupakan jendela dunia. Seperti wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad "BACALAH..". Banyak orang - orang besar saat ini sukses dikarenakan rajin membaca. Kemauan dan kemampuan dalam membaca sangat diperlukan bagi para pelajar Indonesia baik yang belajar secara formal maupun non formal. Orang yang banyak membaca dapat dipastikan memiliki banyak pengetahuan dibandingkan dengan orang yang tidak suka membaca. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang berarti membantu meningkatkan status dan kualitas hidupnya sebagai seorang manusia. Kegiatan membaca atau bahasa ilmiahnya ada "Literacy" adalah akar dalam melaksanakan kegiatan belajar sepanjang hayat. Seperti yang dikatakan irkham dalam (Gong, 2012) bahwa literasi adalah merupakan keberaksaraan. Yaitu kemampuan kognitif dalam menulis dan membaca serta memaknainya.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat juga mempengaruhi perkembangan literasi dalam dunia pendidikan, dimana ada 6 literasi dasar yang menjadi disiplin ilmu diantaranya yaitu literasi baca tulis, literasi numerik, literasi sains dan literasi digital. Memberikan pemahaman pentingnya membaca bagi orang - orang yang belajar dalam kelompok belajar non formal merupakan hal yang tidak mudah. Diperlukan sebuah cara yang menarik agar orang - orang yang berada pada kelompok belajar tersebut gemar membaca. Salah satu cara tersebut adalah mengenalkan "literasi Media" kepada mereka. Literasi Media menurut Gilster (dalam Sory, 2018:6) suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital, oleh sebab itu literasi digital tidak hanya berfokus kepada kemampuan membaca seseorang, tetapi diperlukan juga suatu proses berpikir secara kritis dalam melakukan evaluasi terkait informasi yang digali melalui suatu media digital.

Mengapa literasi media merupakan cara yang praktis dan menarik, karena hampir semua orang didunia ini memiliki handphone. Selain itu ketika seseorang melihat berita, menonton film dan bermain game melalui handphone sebenarnya orang tersebut telah melakukan kegiatan literasi Media. Pendidikan non formal merupakan salah satu bidang yang sebaiknya menerapkan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital. Salah satu lembaga pendidikan non formal yang sebaiknya menerapkan literasi Pendidikan adalah PKBM yaitu pusat kegiatan belajar masyarakat. Literasi juga di perlukan untuk anak-anak yang mengenyam pendidikan di lembaga non formal. Pendidikan yang diikuti oleh anak - anak di lembaga non formal berupa program pendidikan kesetaraan.

Program pendidikan kesetaraan dalam Pendidikan nonformal di sini mencakup kesetaraan paket A yang setara dengan SD/MI, kesetaraan paket B setara dengan SMP/MTs, dan kesetaraan paket C setara dengan SMA/MA. Kompetensi yang dimiliki oleh lulusan dari program pendidikan kesetaraan ini setara dengan kompetensi lulusan pada pendidikan formal dengan beberapa catatan khusus yang dapat menunjang kompetensi tersebut. Program pendidikan kesetaraan sebagai pengganti dari Pendidikan formal yang mana masyarakat yang tidak mendapat kesempatan untuk memperoleh pendidikan di jalur formal warga belajarnya mayoritas merupakan orang dewasa dapat memperoleh Pendidikan melalui program kesetaraan

di Lembaga non-formal ini. Peran literasi dalam pembelajaran kesetaraan sangat diperlukan bagi anak-anak karena memberikan dampak bagi terlaksananya proses pembelajaran.

Setiap proses pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan membaca. Pada saat ini kegiatan baca, tulis dan hitung diperlukan oleh setiap orang yang belajar di lembaga pendidikan non formal agar terlepas dari penyakit buta aksara.

METODE

Tujuan dari penulisan artikel ini ialah untuk mengetahui apakah pentingnya literasi dalam pendidikan non formal,

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel kali ini yaitu dengan menggunakan metode studi keperpustakaan, teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan melakukan penelaahan terhadap literatur. Hasil dari penulisan artikel ini menjelaskan pentingnya literasi pendidikan dalam pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal.

HASIL PENELITIAN

Literasi Pendidikan

Menurut Alberta (2009), "literasi bukan hanya sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis namun menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat".

Menurut National Literacy Forum (2014) "menyatakan bahwa ada empat cara yang harus dilakukan dalam membangun literasi yang universal yaitu : meningkatkan kemampuan bahasa sejak dini di rumah dan dalam pendidikan non formal, lebih mengefektifkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan keterampilan membaca dan menulis di sekolah. Seperti dengan adanya akses untuk membaca dan program yang membuat anak senang melakukan kegiatan literasi, menciptakan kerjasama antara sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan kerja untuk dapat mendukung budaya literasi.

Literasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Dalam pembelajaran kemampuan literasi merupakan langkah awal yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran yang produktif dikarenakan dengan kemampuan literasi yang baik setiap orang akan memiliki daya serap yang baik terhadap informasi yang diperolehnya sehingga dapat menghasilkan gagasan - gagasan dan karya.

Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Pendidikan non formal merupakan wadah untuk menyiapkan kesiapan masyarakat menghadapi ledakan arus informasi dan hiburan melalui media massa. Forum literasi yang ada pada pendidikan masyarakat yang pada umumnya dikelola oleh satuan pendidikan Non Formal salah satunya adalah forum TBM (Taman Bacaan Masyarakat). Data UNESCO untuk Indeks Pembangunan pendidikan, Indonesia berada di nomor 69 dari 127 negara. Selain itu terkait dengan tingkat literasi terutama kebiasaan dan minat baca masyarakat menunjukkan tingkat minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. Di sisi lain Indonesia sebagai negara kepulauan menghadapi kendala tersendiri dalam peningkatan literasi masyarakat.

Pendidikan non formal selain sebagai penyelenggara kegiatan forum taman bacaan juga menyediakan keaksaraan fungsional dan pendidikan berkelanjutan untuk orang dewasa remaja yang tidak memiliki pendidikan formal atau tidak menyelesaikan pendidikan dasar. Menurut Coombs (1973), "pendidikan non formal merupakan kegiatan pendidikan yang terorganisasi, diselenggarakan di luar pendidikan persekolahan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar dalam mencapai tujuan besar".

Definisi lain dikemukakan SEAMEO 1971 yang dikutip dari Djudju Sudjana (2004 :46) menyatakan bahwa :Pendidikan nonformal adalah setiap upaya pendidikan dalam arti luas yang didalamnya komunikasi yang teratur dan terarah, diselenggarakan diluar sekolah, sehingga seseorang atau kelompok memperoleh informasi mengenai pengetahuan, latihan dan bimbingan sesuai dengan tingkatan usia dan kebutuhan hidupnya. Tujuannya adalah untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai yang memungkinkan bagi seseorang atau kelompok untuk berperan serta secara efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya, pekerjaannya, masyarakat dan bahkan negara.

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah adalah segala upaya pendidikan yang sistematis dan terorganisir, dilaksanakan di luar sistem persekolahan, dengan maksud untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan usia dan kebutuhannya.

PEMBAHASAN

Pentingnya literasi pada Pendidikan Non Formal

Kajian di bidang pendidikan ini menggunakan metode eksplorasi secara teoritik mengenai pentingnya literasi pada Pendidikan Non Formal.

Pengertian Literasi

Literasi dalam bahasa Inggris literacy, berasal dari bahasa Latin "littera" (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya (Cooper, 1993). Dalam Deklarasi UNESCO menyebutkan bahwa literasi informasi terkait dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Kemampuan-kemampuan

itu perlu dimiliki tiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan bagian dari hak dasar manusia menyangkut pembelajaran sepanjang hayat (Kemendikbud, 2016).

Kegiatan pendidikan baik formal maupun non formal tidak terlepas dari literasi. Literasi bukan saja tentang kemampuan baca tulis seseorang, melainkan bagaimana kemampuan seseorang setelah mendapat informasi lalu diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain membahas ilmu pengetahuan, literasi juga merupakan aplikasi langsung seorang dalam bersikap atau melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan formal dan non formal diharapkan dapat meningkatkan kualitas karakter seseorang. Literasi yang baik diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, Literasi dianggap sebagai modal utama bagi setiap orang dalam menghadapi tantangan masa depan. Literasi merupakan tonggak kemajuan bangsa, literasi dipupuk agar generasi gemar membaca dan menulis.

Ada banyak manfaat yang di dapat dari kegiatan literasi, salah satunya adalah meningkatnya kualitas masyarakat dan menunjang terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan, seperti pemberantasan kemiskinan, pertumbuhan penduduk, serta berkurangnya angka kematian. Hal tersebut bisa terjadi karena proses literasi mampu membuat masyarakat memiliki sikap-sikap positif, seperti memiliki keunggulan komparatif, meningkatkan pengetahuan diri, mengetahui hal-hal yang terjadi di lingkungan, menambah wawasan dan pengetahuan, menambah kosakata, melatih keterampilan untuk berfikir dan menganalisis, melatih untuk dapat menulis dengan baik, serta dapat membantu kita terhubung dengan dunia luar

KESIMPULAN

Literasi merupakan hal yang penting dalam pendidikan formal dan non formal. Kegiatan literasi dalam pendidikan non formal di lakukan dengan penyediaan taman bacaan bagi masyarakat. Budaya literasi tentunya sangat penting dan menjadi prioritas utama dalam kehidupan masyarakat. Banyak manfaat yang didapatkan dari membaca. Dengan membaca kita bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan, misalnya membaca koran atau majalah. Dengan membaca setiap orang akan mampu memenuhi tuntutan intelektual, meningkatkan minat terhadap suatu bidang dan mampu meningkatkan konsentrasi. Merujuk pada hasil survei UNESCO (2011), indeks tingkat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen, artinya hanya ada satu orang dari seribu penduduk yang mau membaca buku dengan serius. Berdasarkan hal inilah pentingnya lembaga pendidikan non formal menggalakkan gerakan wajib baca bagi peserta didiknya. Karena lembaga pendidikan non formal juga merupakan agent of change yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa melalui gerakan literasi. Dengan tingginya minat membaca pada masyarakat akan berdampak meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2005. Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Jakarta: Dirjendikti
- Sutriantno, dkk, 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas. Jakarta: Direktorat Jendral Dasar dan Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Priyatni, Endah Tri dan Nurhadi. 2017. Membaca Kritis dan Literasi Kritis. Tangerang: Tira Smart.
- Trisnawati, Hawa Ajeng. 2018. Pelaksanaan Kegiatan Literasi dalam Pembentukan Karakter Siswa” (Skripsi). Jakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- ACCU News.2001. “Tokyo Statement on Nonformal Education” Adopted as Asian Determination - 2001 ACCU-APPEAL Joint Planning Meeting on Regional NFE Programmes in Asia and the Pacific dalam ABD 2001 Vol. 32 No.2
- Darmawan, D., Sasmita, K., Rosmilawati, I., & Hidayatullah, H. Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah-Komunitas Pada Satuan Pendidikan Nonformal. In Prosiding Seminar Nasional & Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia (pp. 10-16).